

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peneliti mendeskripsikan tentang penanganan kenakalan remaja dan pola komunikasi keluarga di Tanjung Sari, Ulok Kupai, Bengkulu Utara. Sebagai kerangka awal guna mempermudah memahami skripsi ini. Remaja adalah waktu manusia berumur 13-18 tahun.<sup>1</sup> Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak namun ia belum cukup matang untuk dikatakan orang dewasa. Dikarena ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Hal sosial yang dapat dilihat dalam tingkah laku remaja yaitu dimana ia lebih memilih untuk berkumpul dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja sudah sangat sering terjadi. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang dilakukan pada usia remaja

---

<sup>1</sup> Mujab dkk, "Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA," *Lisanul Arab: Jurnal of Arabic learning and teaching*, Vol. 7 No. 1 (2018), hlm 1-7.

<sup>2</sup> Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1 No.1 (2020), hlm 147-158.

atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa.<sup>3</sup> Perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja merupakan problem yang sering terjadi pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jika tidak ditangani dengan baik, kenakalan remaja dapat berubah menjadi perilaku kriminal dan dapat membawa remaja tersebut ke dalam penjara. Bila ditelusuri secara mendalam perkembangan kejahatan remaja banyak di pengaruhi dari kehidupan keluarga dan masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Salah satu cara yang dapat dilakukan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja adalah dengan menggunakan pola asuh yang tepat.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti anak remaja yang berusia 15-18 tahun. Dimana masa ini merupakan masa mereka memasuki dunia remaja. Anak remaja harus mendapat pembinaan agar mengerti bahwa mereka adalah pribadi yang berharga.<sup>4</sup> Remaja yang hidup dengan pola komunikasi orang tua yang efektif akan menghasilkan kepribadian anak yang dapat mengontrol diri, anak yang mandiri, mempunyai

---

<sup>3</sup> Utami, Dkk, "Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4 No. 1 (2021), hlm 1-15.

<sup>4</sup> Tembay, Aris Elisa, "Signifikansi Pendidikan Moral Dan Spiritual Kristen Bagi Anak Remaja Usia 12-17," *Scripta* Vol. 4 No. 2 (2017), hlm 113-130.

hubungan baik dengan teman, dan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti, pada keluarga di Tanjung Sari, Ulok Kupai, Bengkulu Utara Terlihat komunikasi orang tua terhadap anak remajanya sangatlah kurang sekali. Masih sering terjadi kasus berbicara dengan orang tua tidak sopan, melontarkan kata-kata yang kasar, membuat keributan dan berkelahi. Disebabkan karena kesibukan orang tua pekerjaan-pekerjaan sosialnya dan kegiatan anak ketika ia berada di luar rumah atau di sekolah, sehingga waktu orang tua bersama anak semakin kurang. Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah yaitu dari orang tua ke anak tanpa ada kesempatan bagi anak untuk mengutarakan semua keluhannya kepada orang tuanya.<sup>6</sup>

Seharusnya, orang tua harus pintar-pintar membagi waktunya untuk tetap menjaga komunikasi agar tetap efektif dan efisien dengan terus memperhatikan dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan anak agar mereka merasa selalu tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan

---

<sup>5</sup> Rahmah, Siti, "Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17 No. 33 (2019), hlm 13-31.

<sup>6</sup> Observasi Awal, Tanjung Sari, Ulok Kupai, Bengkulu Utara, 15 Agustus 2022.

meskipun pada kenyataannya mereka sadar jika orang tuanya itu memiliki lebih banyak kesibukan di luar rumah.

Dari pemaparan fenomena latar belakang di atas menginspirasi penulis untuk meneliti dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga (Studi di Desa Tanjung Sari, Ulok Kupai, Bengkulu Utara)”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan peneliti teliti yaitu: Bagaimana penerapan pola komunikasi keluarga pada kenakalan remaja di Tanjung Sari, Ulok Kupai, Bengkulu Utara?

#### **C. Batasan Masalah**

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Keluarga yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu komunikasi keluarga yang terjadi antara orang tua dan anak remaja baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.
2. Kenakalan remaja yang tidak sopan berbicara dengan orang tua, melontarkan kata-kata yang kasar, mencuri, mmembuat keributan dan berkelahi pada remaja usia 15-18 tahun.
3. Keluarga inti ayah, ibu dan anak.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan pola komunikasi keluarga dan kenakalan remaja di Tanjung Sari, Ulok Kupai, Bengkulu Utara.

## E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membagi dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan praktis

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam maupun ilmu psikologi perkembangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti yang akan datang di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang Kenakalan Remaja Dan Pola Komunikasi Keluarga.

#### b. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghindari kenakalan remaja.

#### c. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang Kenakalan Remaja Dan Pola Komunikasi Keluarga.

#### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan sebagai calon konselor.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

penelitian terdahulu yang relevan menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut:

penelitian pertama, dikemukakan bahwa terdapat 3 jenis pola komunikasi pada orangtua dengan anak perokok aktif, yaitu *Authoritarian*, *Permissive*, dan *Authoritative*. Bagi orangtua sebaiknya menggunakan pola komunikasi *Authoritative*. Sehingga komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak perokok dapat terjalin dengan baik. Orangtua harusnya mampu memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis penuh pengertian, dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.<sup>7</sup>

Penelitian kedua, ada penelitian yang menyebut bahwa penyebab remaja mengonsumsi minuman keras yaitu: ekonomi, keluarga, lingkungan, ikut-ikutan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga dan orang tua. pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga di desa tandung menggunakan pola komunikasi antar pribadi, solusi yang dilakukan oleh keluarga dan orang tua untuk mengatasi pengguna miras di desa tandung ialah dengan membuat peraturan desa ( PERDES ) yang

---

<sup>7</sup> Gunawan, Hendri, "Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal ilmu komunikasi*, Vol. 1 No. 3 (2013), hlm. 218-233.

melarang masyarakat desa tandung mengonsumsi minuman keras jenis Ballo di daerah desa tandung.<sup>8</sup>

Penelitian ketiga, Dengan pendekatan deskriptif maka menunjukkan bahwa ternyata intensitas komunikasi di dalam keluarga dapat menjadi faktor yang meminimalisir terjadinya kenakalan di kalangan remaja desa Maumbi.<sup>9</sup>

Peneliti keempat, menunjukkan bahwa peran komunikasi orang tua dalam membina kenakalan remaja di desa petonggan kabupaten indragiri hulu Riau, peran orang tua. Mempertahankan kontak mata dengan anak merupakan bagian penting ketika melakukan kontak mata saat berbicara, hal itu akan menggambarkan jika orang tua dan anak merupakan pendengar yang baik. Mengajukan pertanyaan dirasa sanggup dimengerti oleh anak menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena adanya komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya. Orang tua memberikan nasehat yang bermanfaat dengan perkataan dengan lembut

---

<sup>8</sup> Arwan S, "Polo Komunikasi Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Miras di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara," Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo,(2018).

<sup>9</sup> Rimpok, Patrix Brando, "Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara," *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, Vol. 4 No. 1 (2015).

dengan tenang dengan memberikan perhatian memberikan inspirasi bagi anak.<sup>10</sup>

Penelitian kelima, kedekatan antara orang tua dan anak adalah salah satu kunci penting dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan jika orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik, anak akan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pikirannya dan bersikap terbuka dalam keluarga. Sedangkan anak yang kurang dekat atau pandai berkomunikasi dengan orang tuanya akan takut dan tidak banyak bicara ketika mengalami stres.<sup>11</sup>

Penelitian keenam, Kurangnya komunikasi orang tua terhadap anak orang tua banyak memiliki pekerjaan dan mencari nafkah dari pagi sampai sore sehingga remaja mencari kesibukan sendiri dan mencari jati sendiri, Menanamkan nilai keagamaan yang baik dan tutur kata yang sopan, merokok, bolos sekolah tauran dan main games tidak tahu waktu lagi. Adapun cara orang tua menanamkan komunikasi keagamaan dengan kepada anaknya dengan cara rajin memberikan nasehat, pengawasan, arahan, serta bimbingan kepada anak, akan membuat anak menjadi lebih baik lagi, baik itu segi aqidah, ibadah maupun akhlak.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Indah Ayu Lestari, "Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Kenakalan Remaja di Desa Petolonggan, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau," Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, (2021).

<sup>11</sup> Ilmi dkk, "Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja," Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, Vol. 6 No. 1 (2023), hlm. 61-68.

<sup>12</sup> Prisca Utari, Tiara, "Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Rt 05 Rw 01 Kampar Lempuing Kota Bengkulu," Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, (2021).

Berbeda dengan skripsi yang ditulis peneliti menjelaskan bagaimana penerapan pola komunikasi keluarga pada kenakalan remaja. Jika penelitian terdahulu dilakukan anak dan remaja, maka subjek penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun selain itu, perbedaannya terdapat fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada cara menggunakan pola komunikasi interpersonal dengan intensitas atau frekuensi yang baik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk penerapan pola komunikasi keluarga dan kenakalan remaja yang dilihat dari indikator penyimpangan perilaku.

#### G. Sistematika Penulisan

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang mencakup sub bab: tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Adapun bab II diberikan judul bab Landasan teori yang berisi mengemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung teori penelitian dengan sub bab meliputi: pengertian kenakalan remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, pencegah kenakalan remaja, indikator kenakalan, remaja, pengertian pola komunikasi, bentuk-Bentuk Komunikasi, fungsi komunikasi, pola komunikasi dalam keluarga, komunikasi konseling, pengertian orang tua, peran orang tua.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan yang di gunakan, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini memiliki topik: pertama, Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari sejarah desa Tanjung Sari, letak geografis Tanjung Sari, Kendudukan, Pemerintahan Desa, informan penelitian, kedua terdiri dari hasil dan pembahasan penelitian peranan komunikasi keluarga dalam penanganan kenakalan remaja

Bab V Penutup, Bab ini membahas kesimpulan dari rumusan masalah penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

